

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:41), menjelaskan objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu, Pendapatan Asli Desa (PADes), Alokasi Dana Desa (ADD), dan Belanja Desa. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah Desa-desa di Kecamatan Cimaragas, Kabupaten Ciamis.

3.1.1 Sejarah Singkat Kecamatan Cimaragas

Kecamatan Cimaragas merupakan salah satu dari 36 kecamatan di Kabupaten Ciamis yang terbentuk dan diresmikan sekitar tahun 1960an dan memiliki 11 desa pada saat itu. Di sekitar tahun 1987an, Camat Cimaragas pada saat itu adalah Drs. Iwa (1985-189), terjadi pemekaran wilayah Banjar dan 2 desa dari Kecamatan Cimaragas ditarik ke wilayah Banjar sehingga jumlah desa di Kecamatan Cimaragas menjadi 9 desa.

Kemudian pada tahun 1999 yang dipimpin oleh Camat Cimaragas Drs. Adang Radiana, terbentuk Kecamatan Cidolog dari hasil pemekaran wilayah Kecamatan Cimaragas. Dari 9 desa yang ada di Kecamatan Cimaragas, 5 desa

masuk ke wilayah Kecamatan Cidolog. Sehingga jumlah desa yang tersisa di Kecamatan Cimaragas pada tahun 1999 adalah 4 desa, yaitu Cimaragas, Raksabaya, Bojong Malang, dan Beber. Setelah beberapa tahun kemudian, terbentuk desa baru di Kecamatan Cimaragas yang merupakan hasil pemekaran dari Desa Beber yaitu Desa Jayaraksa.

Kecamatan Cimaragas diapit oleh dua Kabupaten/Kota yaitu sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya, sebelah timur berbatasan langsung dengan Kota Banjar, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Cidolog, dan sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Cijeungjing. Secara administratif Kecamatan Cimaragas terdiri dari 5 Desa, 22 Dusun, 48 RW dan 140 RT. Dimana di Pemerintahan Desa sendiri terdiri dari beberapa organisasi di dalamnya yakni Kepala Desa beserta Perangkat Desa, Bendahara, BPD, LPM, PKK dan Karang Taruna. Dengan pendidikan minimal SMA yang menjadi Perangkat Desa sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Tabel 3.1

Nama Desa di Kecamatan Cimaragas

Nama Kecamatan	Nama Desa
Kecamatan Cimaragas	a. Desa Bojong Malang b. Desa Raksabaya c. Desa Beber d. Desa Cimaragas e. Desa Jayaraksa

3.1.2 Struktur Organisasi Desa-Desa di Kecamatan Cimaragas

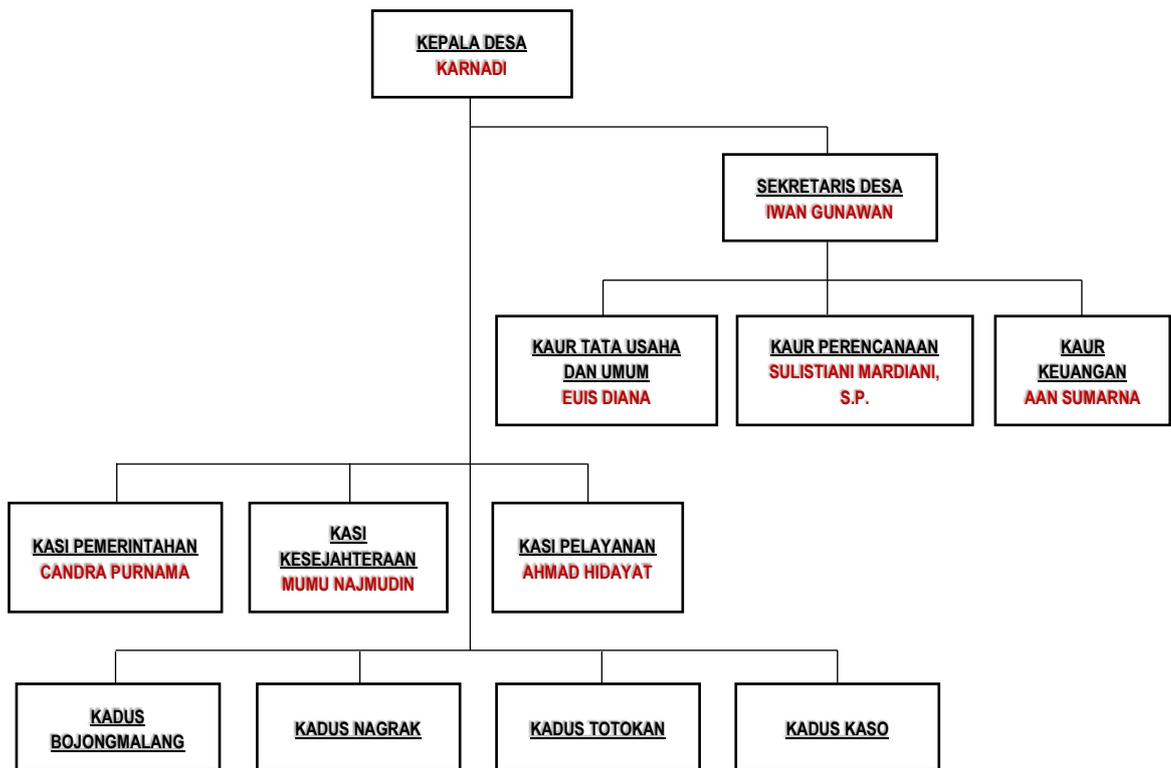
Struktur organisasi menunjukkan gambaran secara garis besar bagian-bagian dari tugas-tugas yang ada pada desa-desa di Kecamatan Cimaragas, struktur organisasi ini dapat dilihat pada gambar 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, dan 3.5.

3.1.2.1 Desa Bojong Malang

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bojong Malang Kecamatan Cimaragas:

Kepala Desa	: Karnadi
Sekretaris Desa	: Iwan Gunawan
Kaur Tata Usaha dan Umum	: Euis Diana
Kaur Keuangan	: Aan Sumarna
Kaur Perencanaan	: Sulistiani Mardiani, S.P.
Kasi Pemerintahan	: Candra Purnama
Kasi Kesejahteraan	: Mumu Najmudin
Kasi Pelayanan	: Ahmad Hidayat

Desa Bojong Malang terdiri dari 4 Dusun, jumlah RT 22, jumlah RW 10, dan Jumlah Penduduk 2,862 Orang yang terdiri dari Laki-Laki 1,423 orang, Perempuan 1,439 orang, dan Jumlah KK 957.



Gambar 3.1

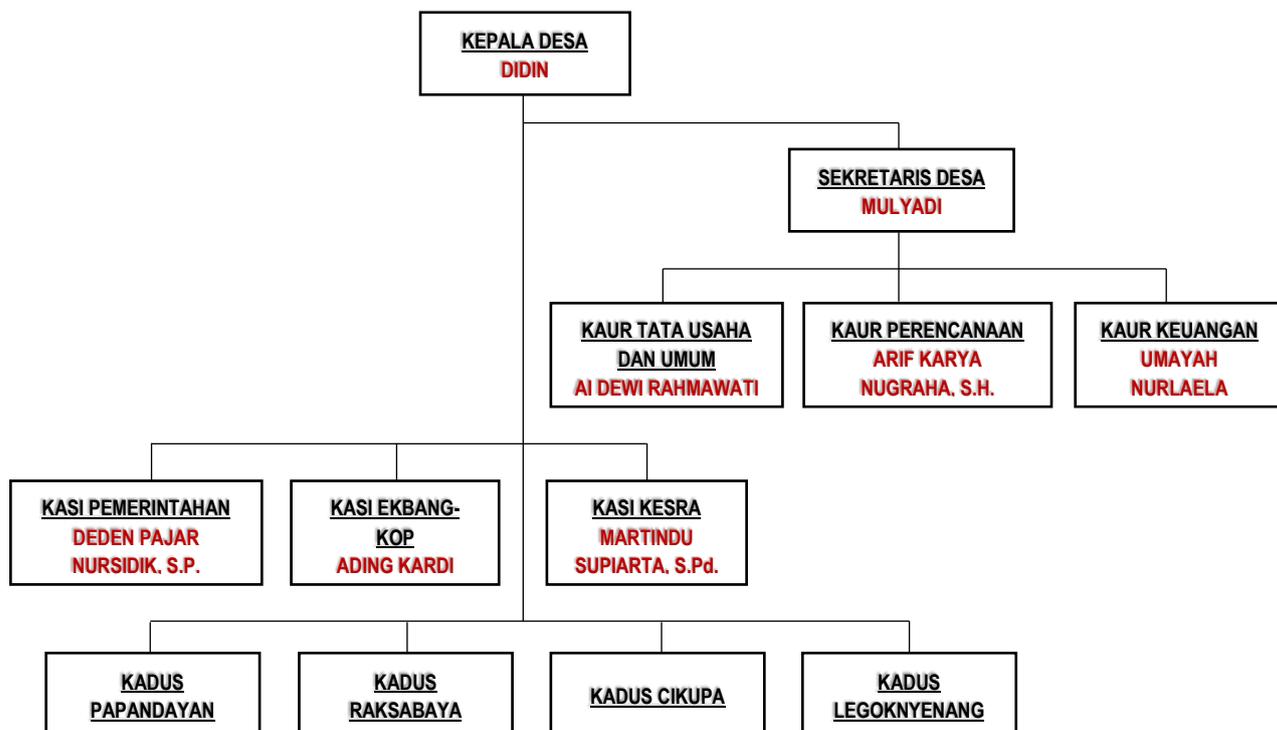
Struktur Organisasi Desa Bojong Malang

3.1.2.2 Desa Raksabaya

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Raksabaya Kecamatan Cimaragas:

Kepala Desa	: Didin
Sekretaris Desa	: Mulyadi
Kaur Perencanaan	: Arif Karya Nugraha, S.H.
Kaur Tata Usaha dan Umum	: Ai Dewi Rahmawati
Kaur Keuangan	: Umayah Nurlaela
Kasi Pemerintahan	: Deden Pajar Nursidik, S.P.
Kasi Ekbang-Kop	: Ading Kardi
Kasi Kesra	: Martindu Supiarta, S.Pd.

Desa Raksabaya terdiri dari 4 Dusun, jumlah RT 32, jumlah RW 8, dan Jumlah Penduduk 3,672 Orang yang terdiri dari Laki-Laki 1,733 orang, Perempuan 1,939 orang, dan Jumlah KK 1,317.



Gambar 3.2

Struktur Organisasi Desa Raksabya

3.1.2.3 Desa Beber

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Beber Kecamatan Cimaragas:

Kepala Desa : Abdul Holiq

Sekretaris Desa : Nani Surnani

Kaur Umum dan Tata Usaha : Ayi Mulyana

Kaur Perencanaan : Eka Nur Aprilia

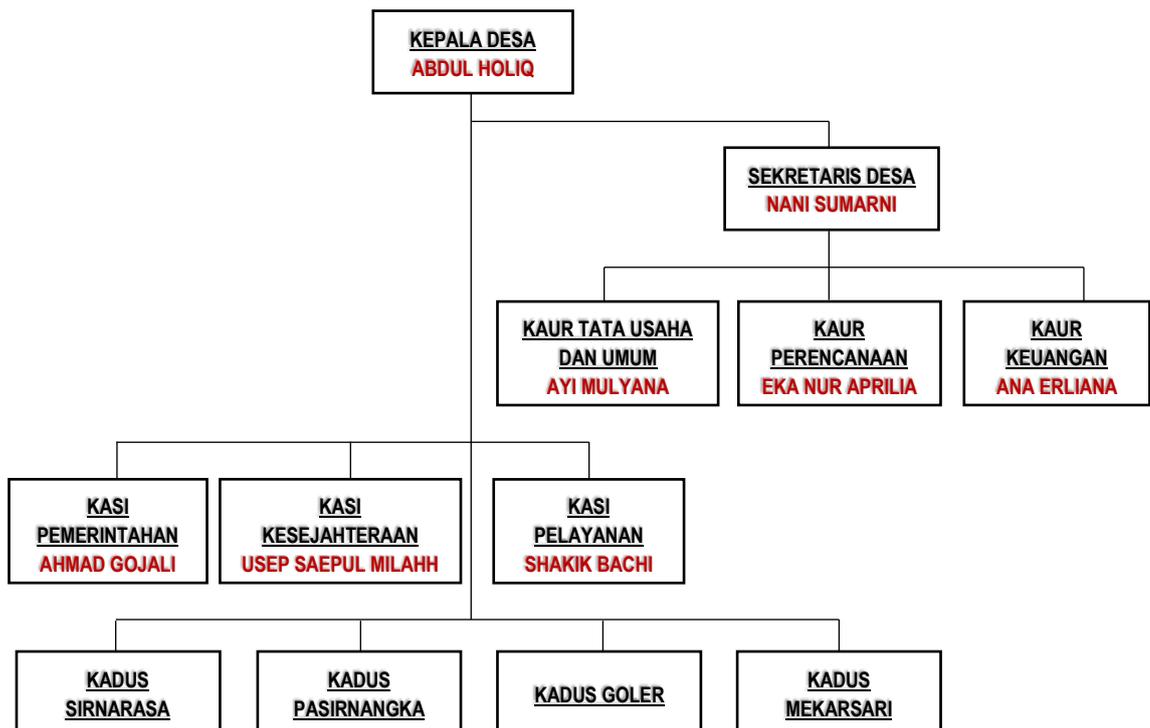
Kaur Keuangan : Ana Erliana

Kasi Pemerintahan : Ahmad Gojali

Kasi Kesejahteraan : Usep Saepul Milah

Kasi Pelayanan : Shakik Bachi

Desa Beber terdiri dari 4 Dusun, jumlah RT 26, jumlah RW 8, dan Jumlah Penduduk 3,224 Orang yang terdiri dari Laki-Laki 1,542 orang, Perempuan 1,672 orang, dan Jumlah KK 1,016.



Gambar 3.3

Struktur Organisasi Desa Beber

3.1.2.4 Desa Cimaragas

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Cimaragas Kecamatan Cimaragas:

Kepala Desa : Dede Amir, S.H

Sekretaris Desa : Ahmad Syam

Kaur Tata Usaha dan Umum : Acep Arif Firmansyah

Kaur Perencanaan	: Rismayanti
Kaur Keuangan	: Ineu Purwanti
Kasi Pemerintahan	: Edi Mulyadi
Kasi Pelayanan	: Hamdan Syamsudin
Kasi Kesejahteraan	: Tatang

Desa Cimaragas terdiri dari 6 Dusun, jumlah RT 34, jumlah RW 14, dan Jumlah Penduduk 4,685 Orang yang terdiri dari Laki-Laki 2,313 orang, Perempuan 2,372 orang, dan Jumlah KK 1,560.



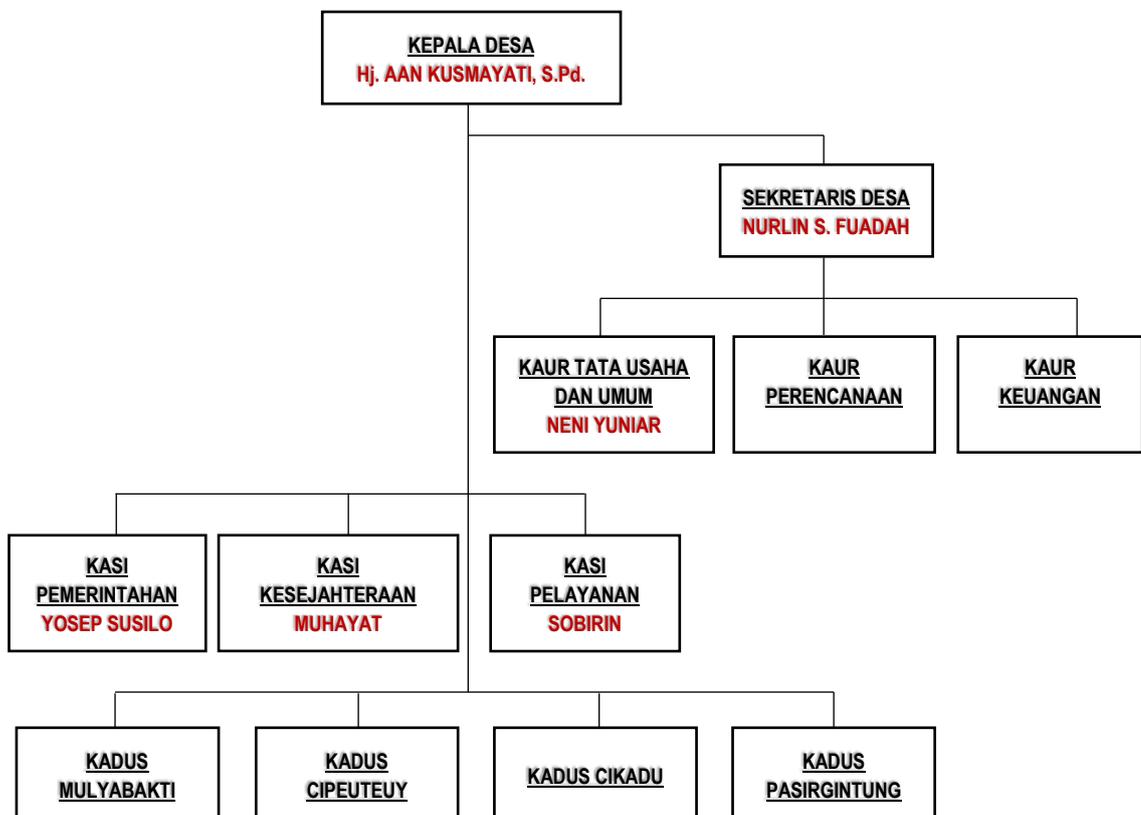
Gambar 3.4
Struktur Organisasi Desa Cimaragas

3.1.2.5 Desa Jayaraksa

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Jayaraksa Kecamatan Cimaragas:

Kepala Desa	: Hj. Aan Kusmayati, S.Pd.
Sekretaris Desa	: Nurlin S. Fuadah
Kaur Umum	: Neni Yuniar
Kasi Pemerintahan	: Yosep Susilo
Kasi Kesejahteraan	: Muhayat
Kasi Pelayanan	: Sobirin

Desa Jayaraksa terdiri dari 4 Dusun, jumlah RT 26, jumlah RW 8, dan Jumlah Penduduk 2,476 Orang yang terdiri dari Laki-Laki 1,206 orang, Perempuan 1,270 orang, dan Jumlah KK 953.



Gambar 3.5
Struktur Organisasi Desa Jayaraksa

3.2 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, untuk mencapai tujuan ilmiahnya tidak terlepas dari sebuah metode. Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan (Resi Risalam, 2017).

Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri yang keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang digunakan guna mendapatkan arah dan tujuan pada penelitian yang akan dilakukan, dengan demikian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, (2017:147). Metode ini dapat

digunakan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis mengenai hubungan antar fenomena yang diteliti.

Menurut Asep Achmad Muhlisian (2013), studi kasus termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada studi kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks (Yani Kusmarni, 2012).

Menurut Yin, Robert K. (2011:1), pendekatan studi kasus adalah sebuah penyelidikan empiris yang menginvestigasi fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, khususnya ketika batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas.

Tujuan penggunaan studi kasus menurut Yin, Robert K. (2011:2) adalah untuk menjelaskan bagaimana keberadaan mengapa kasus tersebut terjadi. Penelitian studi kasus bukan sekedar menjawab pertanyaan penelitian tentang apa (*what*) objek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2017:38), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan 3 (tiga) variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

- a. Pendapatan Asli Desa (X_1) adalah pendapatan yang berasal dari kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal Desa (Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 Pasal 72).
- b. Alokasi Dana Desa (X_2) merupakan 10% bagian dari Dana Perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus (DAK) (Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 Pasal 72).

2. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah Belanja Desa, yaitu semua pengeluaran yang merupakan kewajiban Desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh Desa. Belanja Desa dipergunakan untuk mendanai penyelenggaraan kewenangan Desa (Permendagri No. 20 Tahun 2018 Pasal 15).

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini ini dapat dilihat dari dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	Pendapatan Asli Desa (X1)	Pendapatan Asli Desa adalah pendapatan yang berasal dari kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal Desa (Penjelasan atas Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 Pasal 72).	- Hasil usaha - Hasil aset - Swadaya, partisipasi, dan gotong royong - Lain-lain pendapatan asli desa (Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 Pasal 72).	Rupiah	Rasio
2	Alokasi Dana Desa (X2)	Alokasi Dana Desa adalah 10% (sepuluh perseratus) dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus. (Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 Pasal 72).	- Dana Perimbangan Kabupaten/Kota x 10% (Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 Pasal 72).	Rupiah	Rasio
3	Belanja Desa (Y)	Belanja Desa adalah semua pengeluaran yang merupakan kewajiban Desa	- Penyelenggaraan pemerintah Desa	Rupiah	Rasio

dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh Desa. Belanja Desa dipergunakan untuk mendanaai penyelenggaraan kewenangan Desa. (Permendagri No. 20 Tahun 2018 Pasal 15).	- Pelaksanaan pembangunan Desa - Pembinaan kemasyarakatan Desa - Pemberdayaan masyarakat Desa - Belanja tak terduga (Permendagri No. 20 Tahun 2018 Pasal 16).
---	--

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data yang diperlukan untuk diolah dan menarik kesimpulannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data secara langsung pada objek penelitian dengan tujuan memperoleh data-data sekunder dari penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan penelaahan terhadap dokumen-dokumen, naskah-naskah, dan laporan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang diteliti.

2. Studi Kepustakaan (*Library and Internet Study*)

Teknik ini dilaksanakan untuk memperoleh data-data sekunder guna mendukung data-data primer yang diperoleh selama penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, serta referensi-referensi lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

Pengumpulan data melalui data sekunder ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian serta untuk diperolehnya informasi dengan tingkat reliabilitas dan validitas memadai.

3.2.2.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti maupun dari dokumen dan catatan lainnya yang menunjang penelitian, dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data laporan keuangan, dan sumber tertulis lainnya.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2015-2017 yang langsung didapatkan dari desa-desa di Kecamatan Cimaragas yang didalamnya memuat informasi berkenaan dengan masalah yang diteliti.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2017:215), dalam penelitian kuantitatif populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi tersebut, populasi merupakan objek atau subjek pada suatu wilayah yang memenuhi suatu syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, populasi sasarannya adalah seluruh desa yang ada di Kecamatan Cimaragas.

Tabel 3.3
Nama Desa di Kecamatan Cimaragas

Nama Kecamatan	Nama Desa
Kecamatan Cimaragas	a. Desa Bojong Malang b. Desa Raksabaya c. Desa Beber d. Desa Cimaragas e. Desa Jayaraksa

3.2.2.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (Lia Sulistyoningtyas, 2017). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pemilihan sampel *purposive sampling* dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Farida Fadmawati, 2018). Sampel diambil dari satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Ciamis, dengan kriteria sampel adalah desa-desa yang telah menyusun Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahun 2015-2017.

Penelitian ini mengambil sampel data dari 5 (lima) desa di Kecamatan Cimaragas pada tahun 2015-2017 atau sebanyak 3 (tiga) tahun anggaran. Maka jumlah sampel pada penelitian ini secara keseluruhan adalah sebanyak 3 tahun anggaran x 5 desa = 15 data.

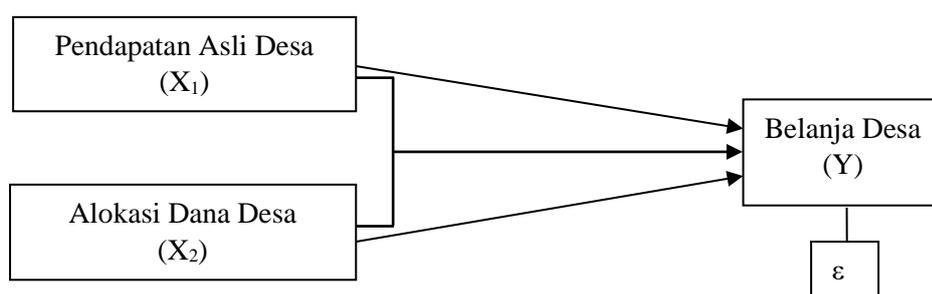
3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan atau dokumentasi dengan meninjau arsip keuangan desa-desa di Kecamatan Cimaragas pada tahun 2015-2017 sebagai data primer. Penulis juga membaca, melihat, dan mempelajari dokumen, laporan, jurnal, artikel internet, dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder.

3.3 Model/Paradigma Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab-akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian (Sugiyono, 2017:42).

Dalam penelitian ini model penelitian dapat digambarkan dalam model skema berikut ini:



Gambar 3.6
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Pendapatan Asli Desa (PADesa)

X_2 = Alokasi Dana Desa (ADD)

Y = Belanja Desa

ε = Faktor lain yang tidak diteliti penulis

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147), yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian, akan dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diteliti adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari kriteria yang dipilih dari populasi yang menjadi fokus dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen yang terkait dengan objek yang akan diteliti.
3. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non-parametrik.

4. Untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, penulis menggunakan 2 (dua) langkah analisis, diantaranya:
 - a. Melakukan analisis data menggunakan metode analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dengan mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi/keadaan objek yang diteliti.
 - b. Melakukan analisis hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah kedua dan rumusan masalah ketiga. Alat analisis yang digunakan adalah analisis Kendall Tau dan analisis Konkordansi Kendall W dengan bantuan *software* SPSS 23.
5. Menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

3.4.1 Rancangan Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan statistik non-parametrik, yaitu metode statistik yang dapat digunakan dengan mengabaikan asumsi-asumsi yang melandasi penggunaan metode statistik parametrik, terutama yang berkaitan dengan distribusi normal (Siti Herlinda dkk, 2010).

Menurut Sugiyono (2017:150), statistik non-parametrik tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Statistik non-parametrik kebanyakan digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal, serta data Rasio dan rasio yang berdistribusi tidak normal. Dilihat dari jumlah data, statistik non-parametrik digunakan pada penelitian yang memiliki jumlah kecil ($n < 30$).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis Kendall Tau dan analisis Konkordansi Kendall W dengan bantuan *software* SPSS 23.

3.4.1.1 Analisis Kendall Tau (τ)

Menurut Jainuri (2019:106), menyatakan bahwa:

“Koefisien korelasi Kendall Tau (τ) cocok sebagai ukuran korelasi dengan jenis data yang sama dimana *rs* dapat digunakan. Fungsi koefisien Kendall Tau merupakan ukuran asosiasi/ korelasi/ hubungan antara dua variabel yang didasarkan atas ranking. Kedua variabel mempunyai tingkatan data ordinal”.

Korelasi Kendall Tau (τ) merupakan probabilitas perbedaan antara probabilitas data dua variabel dalam urutan yang sama dengan probabilitas dua variabel dalam urutan yang berbeda.

Menurut Sugiyono (2018:280), korelasi Kendall Tau (τ) digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau ranking. Teknik ini dapat dikembangkan untuk mencari koefisien korelasi parsial.

Menurut Anwar Syarifuddin (2016:73), korelasi Kendall Tau (τ) merupakan ukuran kadar asosiasi/relasi/hubungan antara dua variabel yang didasarkan atas ranking dan data berskala ordinal.

Dalam penelitian ini, analisis Kendall Tau digunakan untuk menguji korelasi/hubungan X_1 dengan Y , X_2 dengan Y , atau X_1 dan X_2 dengan Y secara parsial, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Ranking data pada masing-masing variabel.
2. Urutkan ranking berdasarkan salah satu variabelnya.

3. Kemudian hitung nilai S, yakni jumlah skor +1 dan -1 untuk semua pasangan data. Skor +1 untuk data yang lebih tinggi berdasarkan ranking, dan skor -1 untuk data yang lebih rendah.
4. Hitung nilai τ

$$\tau = \frac{\Sigma A - \Sigma B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Sumber: Sugiyono, (2018:280)

Keterangan:

τ = Koefisien korelasi Kendall Tau yang besarnya ($-1 < 0 < 1$)

A = Jumlah rangking atas

B = Jumlah rangking bawah

N = Jumlah anggota sampel

Untuk pengujian tingkat korelasi/hubungan X_1 dengan Y, X_2 dengan Y, atau hubungan X_1 dan X_2 dengan Y secara parsial pada penelitian ini, akan dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *software* SPSS 23.

3.4.1.2 Analisis Konkordansi Kendall W

Menurut Anwar Syarifuddin (2016:71), konkordansi Kendall W adalah pengujian sampel berpasangan ganda (*multiple-paired samples*). Statistik uji yang digunakan adalah χ^2 (chi kuadrat) dengan derajat bebas (db) = $n-1$.

Koefisien Konkordansi Kendall W digunakan untuk menguji hubungan antara X_1 , X_2 , dengan Y secara simultan, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Cari jumlah ranking R_i dalam setiap kolom pada suatu tabel $k \times N$
2. Bagi jumlah tersebut dengan N untuk mendapat mean (rata-rata) R_i
3. Cari nilai s , s = jumlah kuadrat deviasi observasi dari mean R_i
4. Kemudian hitung harga W

$$W = \frac{S}{\frac{1}{2} k^2 (N^3 - N)}$$

Sumber: Siegel, Sidney (1997:285)

Keterangan:

W = Koefisien Konkordansi Kendall, nilai $W = 0$ sampai dengan 1

$S = \sum (R_j - R_i)^2$

K = Jumlah Variabel X dan Y

N = Banyaknya Sampel

Untuk pengujian hubungan antara X_1 , X_2 , dengan Y secara simultan pada penelitian ini, akan dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *software* SPSS 23.

3.4.1.3 Penetapan Hipotesis Operasional

Untuk melihat bagaimana pengaruh antara variabel-variabel penelitian, maka dilakukan penetapan hipotesis operasional. Hipotesis yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Secara Parsial

$H_0 : \rho_{yx_1} = 0$ Pendapatan Asli Desa (PADes) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Desa pada desa-desa di Kecamatan Cimaragas.

Ha : $\rho_{yX_1} \neq 0$ Pendapatan Asli Desa (PADes) secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Desa pada desa-desa di Kecamatan Cimaragas.

Ho : $\rho_{yX_2} = 0$ Alokasi Dana Desa (ADD) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Desa pada desa-desa di Kecamatan Cimaragas.

Ha : $\rho_{yX_2} \neq 0$ Alokasi Dana Desa (ADD) secara parsial berpengaruh terhadap Belanja Desa pada desa-desa di Kecamatan Cimaragas.

2. Secara Simultan

Ho : $\rho_{yX_1X_2} = 0$ Pendapatan Asli Desa (PADes) dan Alokasi Dana Desa (ADD) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Belanja Desa pada desa-desa di Kecamatan Cimaragas.

Ha : $\rho_{yX_1X_2} \neq 0$ Pendapatan Asli Desa (PADes) dan Alokasi Dana Desa (ADD) secara simultan berpengaruh terhadap Belanja Desa pada desa-desa di Kecamatan Cimaragas.

3.4.1.4 Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%, ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kekeliruan 5%. Taraf signifikansi ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup lekat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3.4.1.5 Uji Signifikansi

Untuk mengetahui signifikansi hasil koefisien korelasi Kendall Tau untuk $N \geq 10$ menggunakan rumus z, karena distribusinya mendekati distribusi normal. Rumusnya sebagai berikut:

$$Z = \frac{\tau}{\frac{\sqrt{2(2N + 5)}}{9N(N - 1)}}$$

Sumber: Sugiyono, 2018:280

Selanjutnya, untuk dapat mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y, secara sederhana dapat diterangkan berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi dari Guilford Emperical Rulesi sebagai berikut.

Tabel 3.4

Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 - <0,20	Hubungan sangat lemah
$\geq 0,20$ - <0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - <0,70	Hubungan sedang/cukup
$\geq 0,70$ - <0,90	Hubungan kuat/tinggi
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Hubungan sangat kuat/tinggi

Sumber: Aplikasi Statistik dalam Penelitian (Ating S. dan Sambas Ali M., 2010:84)

Untuk mengetahui signifikansi hasil koefisien korelasi Konkordasi Kendall W, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = k(N - 1)W$$

Sumber: Siegel, Sidney, 1997:285

3.4.1.6 Kaidah Keputusan

1. Secara parsial:

Terima H_0 jika nilai korelasi dari hasil penghitungan pada *software* SPSS 23 lebih besar daripada taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 5% atau 0,05 ($p\text{-value} > \alpha$).

Tolak H_0 jika nilai korelasi dari hasil penghitungan pada *software* SPSS 23 lebih kecil atau sama dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan sebesar 5% atau 0,05 ($p\text{-value} \leq \alpha$).

2. Secara Simultan:

Terima H_0 jika nilai dari hasil penghitungan pada *software* SPSS 23 lebih kecil daripada nilai pada Tabel C ($X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$).

Tolak H_0 jika nilai dari hasil penghitungan pada *software* SPSS 23 lebih besar atau sama dengan nilai pada Tabel C ($X^2_{\text{hitung}} \geq X^2_{\text{tabel}}$).

3.4.1.7 Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan itu diterima atau ditolak.